BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan mediasi dalam penyelesaian perkara perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan PerMA No. 1 Tahun 2016 mulai dari tahap pra mediasi, proses mediasi, mediasi mencapai kesepakatan, mediasi tidak mencapai kesepakatan, dan berakhirnya mediasi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang efektif dimana tingkat keberhasilan mediasi di Pengadilan Negeri Jakarta Barat tergolong masih rendah.
2. Hambatan yang dihadapi dalam Mediasi di Pengadilan Negeri Jakarta Barat adalah pertengakaran yang terus-menerus, para pihak yang egois mempertahankan keinginan, para pihak yang tidak beritikad baik, lalu pada waktu pelaksanaan mediasi, dan perbedaan bahasa yang digunakan. Upaya yang dilakukan oleh mediator dalam mendamaikan para pihak yaitu dengan mengoptimalkan pelaksanaan PerMA No. 1 Tahun 2016 serta memberikan pemahaman kepada kedua pihak berperkara serta memberikan gambaran yang terjadi apabila mediasi tersebut gagal, melakukan pertemuan terpisah (Kaukus), dan yang terakhir adalah melanjutkan prosedur ke tahap litigasi.

B. Saran

1. Bahwa pelaksanaan mediasi dalam meminimalisir perkara perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Barat tergolong masih rendah. Diharapkan kepada seluruh mediator untuk melakukan berbagai macam teknik dalam pelaksanaan mediasi untuk mendamaikan para pihak, sehingga pelaksanaan mediasi di

Pengadilan Negeri Jakarta Barat efektif menjadi alternatif penyelesaian sengketa di pengadilan.

2. Diharapkan kepada kedua pihak yang berperkara untuk lebih mementingkan mediasi karena mediasi bisa menyelesaikan perkara dengan waktu yang singkat dan relatif murah dibandingkan dengan melanjutkan pada tahap litigasi, serta mediasi lebih mementingkan *win-win solution* daripada menang dan kalah jika perkara tersebut dilanjutkan pada tahap litigasi.